

PENANGANAN DAN ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI PMB PERA KOTA MEDAN TAHUN 2025

Adella¹, Rosmani Sinaga², Nova Isabella Mariance Napitupulu³, Rahmah⁴, Alfrida Octavia Josephin Napitupulu⁵, Afni Mustika Simanjuntak⁶, Anita Perawati Singarimbun⁷

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319401002@mitrahusada.ac.id, rosmanisinaga@mitrahusada.ac.id,
novaisabella@mitrahusada.ac.id, 2319401017@mitrahusada.ac.id, 2319401012@mitrahusada.ac.id,
2519201082@mitrahusada.ac.id, anitaperawati@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan karena dapat meningkatkan risiko perdarahan, komplikasi persalinan, serta angka kematian ibu dan bayi. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 menegaskan bahwa pelayanan kesehatan ibu harus diberikan secara komprehensif, berkesinambungan, dan terintegrasi mulai dari masa kehamilan hingga perawatan nifas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan kebidanan komprehensif dan pendidikan kesehatan pada ibu hamil dengan anemia di PMB Pera, Kota Medan, tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah seorang ibu hamil (Ny. E) yang mengalami anemia ringan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pemeriksaan fisik, pengukuran kadar hemoglobin, serta penelaahan rekam medis. Asuhan kebidanan komprehensif diberikan meliputi pelayanan antenatal, edukasi gizi, pemberian suplementasi zat besi (tablet Fe), pemantauan selama kehamilan, pertolongan persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, serta pelayanan keluarga berencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil mengalami anemia ringan selama kehamilan. Setelah mendapatkan pelayanan antenatal secara teratur, pendidikan kesehatan, dan suplementasi zat besi, kondisi ibu berangsur membaik. Ibu menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi. Proses persalinan berlangsung normal tanpa komplikasi, masa nifas berjalan dengan baik, dan bayi lahir dalam keadaan sehat. Kesimpulannya, asuhan kebidanan komprehensif yang disertai dengan pendidikan kesehatan dan suplementasi zat besi efektif dalam penatalaksanaan anemia pada ibu hamil serta mencegah terjadinya komplikasi. Pendekatan ini berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

Kata kunci: Anemia pada Kehamilan; Asuhan Kebidanan Komprehensif; Pendidikan Kesehatan; Suplementasi Zat Besi; Pemeriksaan fisik

ABSTRACT

Anemia in pregnant women remains a significant public health problem that can increase the risk of bleeding, complications during childbirth, and maternal and neonatal mortality. Government Regulation Number 28 of 2024 emphasizes that maternal health services must be provided comprehensively, continuously, and integrated from pregnancy to postpartum care. This study aimed to describe comprehensive midwifery care and health education for pregnant women with anemia at PMB Pera, Medan City, in 2025. This study used a descriptive method with a case study approach. The subject was a pregnant woman (Ny. E) who experienced mild anemia. Data collection was conducted through interviews, physical examinations, hemoglobin measurements, and medical record reviews. Comprehensive midwifery care was provided, including antenatal care, nutritional education, iron supplementation (Fe tablets), pregnancy monitoring, childbirth assistance, postpartum care, newborn care, and family planning services. The results showed that the pregnant woman experienced mild anemia during pregnancy. After receiving regular antenatal care, health education, and iron supplementation, the mother's condition gradually improved. The mother demonstrated increased

knowledge and compliance with iron tablet use. The delivery process occurred normally without complications, the postpartum period ran smoothly, and the baby was born in good health. In conclusion, comprehensive midwifery care combined with health education and iron supplementation is effective in managing anemia in pregnant women and preventing complications. This approach plays an important role in improving maternal and neonatal health outcomes.

Keywords: *Anemia in Pregnancy; Comprehensive Midwifery Care; Health Education; Iron Supplementation; physical examination*

PENDAHULUAN

Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 17, yang menekankan pentingnya kemitraan multi-pemangku kepentingan untuk mencapai intervensi yang berkelanjutan dan berdampak. Kolaborasi semacam itu sangat penting untuk meningkatkan status kesehatan ibu hamil di seluruh negeri. Tanpa strategi berbasis kemitraan, upaya untuk memerangi anemia cenderung kurang berhasil atau berkelanjutan dalam jangka panjang. Menangani kompleksitas anemia pada ibu hamil memerlukan pendekatan terintegrasi dan longitudinal, yang mencakup perencanaan yang cermat, implementasi berbasis bukti, dan evaluasi sistematis. (Sinaga *et al.*, 2025)

Peningkatan volume plasma menyebabkan penurunan kadar hemoglobin yang dapat mencapai $<11\%$ gr/dL, sehingga kebutuhan zat besi pada ibu hamil juga meningkat karena dibutuhkan sebagai pasokan zat besi untuk janin, yang dapat menyebabkan ibu mengalami anemia. Anemia di kalangan ibu hamil di Sumatera Utara mencapai 48,9%, artinya hampir setengah dari ibu hamil di provinsi tersebut mengalami anemia. Kelompok berisiko tinggi lainnya termasuk perempuan usia subur (15-49 tahun), dengan sekitar 30% dari populasi ini di seluruh dunia diperkirakan akan menderita anemia pada tahun 2023. Perbedaan prevalensi lebih nyata pada kelompok usia reproduksi, di

mana 33,7% perempuan mengalami anemia dibandingkan dengan 11,3% laki-laki. Selain itu, sekitar 37% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia, dengan 35,5% wanita hamil berusia 15-49 tahun dilaporkan menderita anemia pada tahun 2023. Untuk anak-anak berusia 6-59 bulan, diperkirakan 40% dari mereka di seluruh dunia menderita anemia pada tahun 2019. (Harahap *et al.*, 2025).

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang sering ditemukan dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan baik. Anemia dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh ibu, meningkatkan risiko infeksi, serta berkontribusi terhadap terjadinya perdarahan pada saat persalinan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada ibu, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan janin, seperti terjadinya kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 sebagai implementasi dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa pelayanan kesehatan ibu harus dilakukan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana. Salah satu bentuk implementasi dari kebijakan tersebut adalah pemberian asuhan kebidanan komprehensif yang menitikberatkan pada upaya promotif dan

preventif, termasuk edukasi kesehatan dan pencegahan anemia pada ibu hamil. (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan,” 2023).

Berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) Provinsi Sumatera Utara tahun 2024, anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya perdarahan obstetri. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Hasil survei awal yang dilakukan di PMB Pera Kota Medan menunjukkan adanya ibu hamil yang mengalami anemia. Salah satu kasus yang ditemukan adalah Ny. E, seorang ibu hamil yang mengalami anemia ringan selama masa kehamilan. Kondisi ini mendorong penulis untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkelanjutan pada Ny. E, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil dengan anemia di PMB Pera Kota Medan tahun 2025.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan dan berkaitan dengan rendahnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan anemia. Edukasi yang melibatkan keluarga terbukti mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya konsumsi zat besi serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan. (Simarmata, Kamelia, *et al.*, 2023)

Penelitian lain menyatakan bahwa anemia pada kehamilan trimester lanjut masih sering terjadi akibat kurangnya asupan zat besi dan ketidakteraturan konsumsi tablet Fe. Edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan secara berkelanjutan dapat membantu ibu memahami dampak anemia dan mendorong kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal. (Pasaribu *et al.*, 2025)

Hasil penelitian di praktik bidan mandiri menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan ibu hamil, dan kejadian anemia. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. (Simarmata, Barimbing, *et al.*, 2023).

Penelitian pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan dan penanganan anemia ringan pada ibu hamil mampu meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya gizi seimbang dan konsumsi tablet Fe. Intervensi edukasi tersebut terbukti efektif dalam menurunkan kejadian anemia ringan pada ibu hamil. (Berutu *et al.*, 2024)

Studi lain menegaskan bahwa pendekatan edukasi interaktif yang dilakukan oleh bidan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai anemia dan dampaknya terhadap ibu dan janin. Peningkatan pengetahuan tersebut berperan penting dalam pencegahan anemia selama kehamilan. (Febriana Sari *et al.*, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada satu kasus ibu hamil

dengan anemia. Subjek dalam penelitian ini adalah Ny. E, seorang ibu hamil yang mengalami anemia dan mendapatkan pelayanan kebidanan di PMB Pera Kota Medan tahun 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan Ny. E, pemeriksaan fisik, serta pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Selain itu, data sekunder diperoleh dari catatan rekam medis ibu selama menjalani pemeriksaan kehamilan di PMB Pera. Asuhan kebidanan diberikan secara berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi format pengkajian kebidanan, alat ukur tanda-tanda vital seperti tensimeter dan stetoskop, termometer, alat ukur lingkaran lengan atas (LILA), timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, serta alat pemeriksaan hemoglobin. Pendokumentasian asuhan kebidanan dilakukan menggunakan metode SOAP untuk memastikan pencatatan data yang sistematis dan berkesinambungan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi Ny. E sebelum dan sesudah diberikan asuhan kebidanan komprehensif. Analisis ini bertujuan untuk menilai efektivitas asuhan kebidanan yang diberikan dalam menangani anemia serta mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi kasus ini, subjek adalah Ny. E, seorang ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kebidanan di PMB Pera Kota Medan tahun 2025. Berdasarkan hasil pengkajian awal, Ny. E mengalami anemia ringan yang diketahui melalui

pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Selain itu, ibu juga mengeluhkan mudah lelah dan kurang berenergi selama menjalani kehamilan. Kondisi ini sesuai dengan tanda dan gejala anemia pada ibu hamil yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin apabila tidak ditangani dengan tepat.

Selama masa kehamilan, Ny. E melakukan pemeriksaan antenatal secara rutin di PMB Pera. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital, pengukuran status gizi melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), pemantauan pertambahan berat badan, serta pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan kadar hemoglobin. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, ibu diberikan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan, khususnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi, serta anjuran untuk mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) secara teratur sesuai dengan anjuran. Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. E tidak hanya berfokus pada pemberian tablet tambah darah, tetapi juga pada edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Edukasi yang diberikan meliputi cara konsumsi tablet Fe yang benar, waktu konsumsi yang dianjurkan, serta faktor-faktor yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Melalui pendekatan ini, Ny. E menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Pemantauan dilakukan secara berkelanjutan hingga menjelang persalinan. Hasil pemantauan menunjukkan adanya perbaikan kondisi ibu, ditandai dengan berkurangnya keluhan lemas serta hasil pemeriksaan kehamilan yang berada dalam batas normal. Proses persalinan berlangsung secara normal tanpa komplikasi. Selama masa nifas, kondisi ibu

dalam keadaan baik, tidak ditemukan tanda-tanda perdarahan, dan proses involusi uterus berjalan normal. Bayi lahir dalam keadaan sehat dan mendapatkan perawatan bayi baru lahir sesuai standar pelayanan kebidanan. Setelah masa nifas, Ny. E juga mendapatkan pelayanan keluarga berencana.

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan anemia, seperti pada Ny. E, berperan penting dalam mencegah terjadinya komplikasi. Edukasi kesehatan dan pemantauan rutin memungkinkan deteksi dini dan penanganan yang tepat terhadap anemia, sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

KESIMPULAN

(Asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan pada Ny.E, ibu hamil WEdengan anemia di PMB Pera Kota Medan tahun 2025, menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kondisi kesehatan ibu dan mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Melalui pemeriksaan kehamilan secara rutin, edukasi kesehatan mengenai pemenuhan gizi dan konsumsi tablet tambah darah, serta pemantauan berkelanjutan, anemia yang dialami Ny. E dapat dikendalikan dengan baik.

Pemberian edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan terbukti meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Asuhan yang diberikan sejak masa kehamilan hingga persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, dan pelayanan keluarga berencana mampu mendukung proses kehamilan dan persalinan yang aman, dengan hasil persalinan normal tanpa komplikasi serta bayi lahir dalam keadaan sehat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan komprehensif berperan penting dalam penanganan anemia pada ibu hamil. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam mencegah komplikasi seperti perdarahan, tetapi juga mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi, khususnya di fasilitas pelayanan kebidanan mandiri seperti PMB Pera.

REFERENSI

- Berutu, I. *Et Al.* (2024) “Edukasi Penanganan Dan Pencegahan Anemia Ringan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas PB Selayang II,” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(4), Pp. 1–8.
- Febriana Sari, F. *Et Al.* (2024) “Peningkatan Kesadaran Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Melalui Pendekatan Edukasi,” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), Pp. 1–7.
- Harahap, Y.R. *Et Al.* (2025) “Continuity Of Care In Ny . S Age 34 Years Old With Mild Anemia Dipmb Hamidah , Kec . Medan Maimun , Medan City , North Sumatra In 2025,” 5.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kupang, Dinas Kesehatan Kota. (2024). Profil Kesehatan Daerah. Kupang: Dinas Kesehatan Kota Kupang.



-
- Pasaribu, L. *Et Al.* (2025) “Anemia Sedang Pada Kehamilan Trimester III,” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), Pp. 1–6.
- Simarmata, M., Barimbing, T.A., *Et Al.* (2023) “Analisis Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Praktik Bidan Mandiri,” *Excellent Midwifery Journal*, 6(1), Pp. 45–52.
- Simarmata, M., Kamelia, K., *Et Al.* (2023) “Edukasi Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Berbasis Keluarga Di Desa Bangun Rejo,” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), Pp. 1–7.
- Sinaga, Y. *Et Al.* (2025) “Yolanda Sinaga, Ribur Sinaga2, Lisdayanti Simanjunt, Hari Widiyatmini, Pasca Elfita Zebua Selvi Simbolon, Winartin Laia, 2025. Maternity Nursing Care Management With Service Excellence For Mrs. R With Second Trimester Anemia At Pera Clinic. Medan Tuntunga,” 5.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan” (2023). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.